



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analisis Kesehatan D3 - Kebidanan D3
Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113 Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811967

Nomor : 763.1 /II.3.AU/F/FIK/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth.
Kepala Bakesbangpol Linmas Kota Surabaya.
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2018/2019, atas nama mahasiswa :

Nama : Siska Khoiron Nikmah
NIM : 20151660107
Judul Skripsi : Gambaran Psychological Well Being di Puskesmas Medokan Ayu

Bermaksud untuk mengambil data /observasi di **Puskesmas Medokan Ayu**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data / observasi yang dimaksud. Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 15 Juli 2019
Wakil Dekan 1,


Dr. Pipit Festi W. S.K.M., M.Kes.
NIP : 197412292005012001



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 2 Surabaya 60272
Telepon (031) 5343000, (031) 5312144 Pesawat 112

Surabaya, 17 Juli 2019

Kepada

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya

di -

SURABAYA

Nomor : 070/1435/436.8.5/2019
Lampiran : -
Hal : Penelitian.

REKOMENDASI PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman. Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kota Surabaya, Bagian Kedua: Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.

Memperhatikan : Surat Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Tanggal 15 Juli 2019 Nomor : 763.1/II.3.AU/F/FIK/2019 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Pit. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : Siska Khoirun Nikmah.
b. Alamat : Dusun Berek Leke RT 00 RW 00 Kel Gulbung Kec Pangarengan Kab Sampang.
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa.
d. Instansi/Organisasi : Universitas Muhammadiyah Surabaya.
e. Kewarganegaraan : Indonesia.

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul / Thema : Gambaran Psychological Well Being Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.
b. Tujuan : Pengambilan Data Awal.
c. Bidang Penelitian : Kesehatan.
d. Penanggung Jawab : Ratna Agustin, S.Kep.Ns., M.Kep.
e. Anggota Peserta : -
f. Waktu : 3 (Tiga) Bulan, TMT Surat Dikeluarkan.
g. Lokasi : Dinas Kesehatan Kota Surabaya.

Dengan persyaratan : 1. Penelitian/survey/kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian/survey/kegiatan;
2. Saudara yang bersangkutan agar setelah melakukan Penelitian/survey/kegiatan wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya;
3. Penelitian/survey/kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
4. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.

a.n. Pit. KEPALA BADAN
Pit. Sekretaris,



Ir. Yusuf Masroh, M.M.
Pembina

NIP 19671224 199412 1 001

Tembusan :

Yth. 1. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Saudara yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA SURABAYA DINAS KESEHATAN

Jalan Jemursari No. 197 Surabaya 60243
Telp. (031) 8439473, 8439372, 8473729 Fax. (031) 8483393

SURAT IJIN
SURVEY / PENELITIAN
Nomor: 072/2135 / 436.7.2 / 2019

Dari : Sekretaris Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perindungan Masyarakat
Nomor : 070/8195/436.8.5/2019
Tanggal : 17 Juli 2019
Hal : Penelitian
Dengan ini menyatakan tidak keberatan dilakukan survey / penelitian oleh :
Nama : **Siska Khoirun Nikmah**
NIM : 20151660107
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Kesehatan UNMUH Surabaya
Alamat : Dusun Berek Leke Kec. Pangarengan Kab. Sampang
Tujuan Penelitian : Menyusun Skripsi
Tema Penelitian : Gambaran Psychological Well Being Lansia di Puskesmas
Medoakan Ayu Surabaya
Lamanya Penelitian : Bulan Juli s/d Bulan Oktober Tahun 2019
Daerah / tempat : **Puskesmas Medokan Ayu**
Penelitian

Dengan syarat – syarat / ketentuan sebagai berikut :

1. Yang bersangkutan harus mentaati ketentuan-ketentuan/ peraturan yang berlaku dimana dilakukannya kegiatan survey/penelitian.
2. Dilarang menggunakan kuesioner diluar design yang telah ditentukan.
3. Yang bersangkutan sebelum dan sesudah melakukan survey/penelitian harap melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
4. Surat ijin ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti diatas.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada Saudara Kepala Puskesmas untuk memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan sepenuhnya.
Demikian atas perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

Surabaya, 23 Juli 2019
a.n. KEPALA DINAS
Sekretaris,



Nanik Sukristina, S.KM. M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 197001171994032008



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analisis Kesehatan D3 - Kebidanan D3
Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113 Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811967

Nomor : 772.2 /II.3.AU/F/FIK/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Bakesbangpol Linmas Kota Surabaya.

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2018/2019, atas nama mahasiswa :

Nama : Siska Khoiron Nikmah
NIM : 20151660107
Judul Skripsi : Gambaran Psychological Well Being di Puskesmas Medokan Ayu

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 1 bulan di **Puskesmas Medokan Ayu Surabaya**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud.

Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 19 Juli 2019
Plh Dekan,


Dr. Pipit Festi W, S.KM., M.Kes.
NIP : 197412292005012001



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 2 Surabaya 60272
Telepon (031) 5343000, (031) 5312144 Pesawat 112

Surabaya, 5 Agustus 2019

Kepada

Yth. 1. Kepala Dinas Sosial Kota Surabaya
2. Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya

di -

SURABAYA

Nomor : 070/8954/436.8.5/2019
Lampiran : -
Hal : Penelitian.

REKOMENDASI PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman. Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kota Surabaya, Bagian Kedua Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.
- Memperhatikan : SuratPlh. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Tanggal 19 Juli 2019 Nomor : 772.2/II.3.AU/F/FIK/2019 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
- Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :
- a. Nama : Siska Khoirun Nikmah.
b. Alamat : Dusun Berek Leke RT 00 RW 00 Kel Gulbung Kec Pangarengan Kab Sampang.
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa.
d. Instansi/Organisasi : Universitas Muhammadiyah Surabaya.
e. Kewarganegaraan : Indonesia.
- Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :
- a. Judul / Thema : Gambaran Psychological Wellbeing Lansia Di Puskesmas Medoka Ayu Surabaya.
b. Tujuan : Penelitian.
c. Bidang Penelitian : Kesehatan.
d. Penanggung Jawab : Ratna Agustin, S.Kep., Ns., M.Kep.
e. Anggota Peserta : -
f. Waktu : 3 (Tiga) Bulan, TMT Surat Dikeluarkan.
g. Lokasi : Dinas Sosial ; Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Dengan persyaratan : 1. Penelitian/survey/kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian/survey/kegiatan;
2. Saudara yang bersangkutan agar setelah melakukan Penelitian/survey/kegiatan wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya;
3. Penelitian/survey/kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
4. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.

a.n. Plt. KEPALA BADAN
Plt. Sekretaris,



Tembusan :
Yth. 1. Plh. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Saudara yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA SURABAYA DINAS KESEHATAN

Jalan Jemursari No. 197 Surabaya 60243
Telp. (031) 8439473, 8439372, 8473729 Fax. (031) 8483393

SURAT IJIN SURVEY / PENELITIAN

Nomor : 072 / 22689 / 436.7.2 / 2019

Dari : Sekretaris Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat
Nomor : 070/8954/436.8.5/2019
Tanggal : 5 Agustus 2019
Hal : Penelitian
Dengan ini menyatakan tidak keberatan dilakukan survey / penelitian oleh :
Nama : **Siska Khoirun Nikmah**
NIM : 20151660107
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Kesehatan UNMUH Surabaya
Alamat : Dusun Berek Leke Kec. Pangarengan Kab. Sampang
Tujuan Penelitian : Menyusun Skripsi
Tema Penelitian : Gambaran Psychological Wellbeing Lansia di Puskesmas
Medokan Ayu Surabaya
Lamanya Penelitian : Bulan Agustus s/d Bulan November Tahun 2019
Daerah / tempat : **Puskesmas Medokan Ayu**
Penelitian

Dengan syarat – syarat / ketentuan sebagai berikut :

1. Yang bersangkutan harus mentaati ketentuan-ketentuan/ peraturan yang berlaku dimana dilakukannya kegiatan survey/penelitian.
2. Dilarang menggunakan kuesioner diluar design yang telah ditentukan.
3. Yang bersangkutan sebelum dan sesudah melakukan survey/penelitian harap melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
4. Surat ijin ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti diatas.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada Saudara Kepala Puskesmas untuk memberikan bantuan, perigarahan dan bimbingan sepenuhnya.
Demikian atas perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

Surabaya, 3 Agustus 2019
a.n. KEPALA DINAS
Sekretaris,



Nanih Sukristina, S.KM. M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 197001171994032008

Lampiran 7

Tabel Uji Validitas Kuesioner Psychological Well Being

| No Item | Reviewer 1 | Reviewer 2 | Hasil CVR |
|---------|------------|------------|-----------|
| 1. | Essential | Essential | 1 |
| 2. | Essential | Essential | 1 |
| 3. | Essential | Essential | 1 |
| 4. | Essential | Essential | 1 |
| 5. | Essential | Essential | 1 |
| 6. | Essential | Essential | 1 |
| 7. | Essential | Essential | 1 |
| 8. | Essential | Essential | 1 |
| 9. | Essential | Essential | 1 |
| 10. | Essential | Essential | 1 |
| 11. | Essential | Essential | 1 |
| 12. | Essential | Essential | 1 |
| 13. | Essential | Essential | 1 |
| 14. | Essential | Essential | 1 |
| 15. | Essential | Essential | 1 |
| 16. | Essential | Essential | 1 |
| 17. | Essential | Essential | 1 |
| 18. | Essential | Essential | 1 |
| 19. | Essential | Essential | 1 |
| 20. | Essential | Essential | 1 |
| 21. | Essential | Essential | 1 |
| 22. | Essential | Essential | 1 |
| 23. | Essential | Essential | 1 |
| 24. | Essential | Essential | 1 |
| 25. | Essential | Essential | 1 |
| 26. | Essential | Essential | 1 |
| 27. | Essential | Essential | 1 |
| 28. | Essential | Essential | 1 |
| 29. | Essential | Essential | 1 |
| 30. | Essential | Essential | 1 |
| 31. | Essential | Essential | 1 |
| 32. | Essential | Essential | 1 |
| 33. | Essential | Essential | 1 |
| 34. | Essential | Essential | 1 |
| 35. | Essential | Essential | 1 |
| 36. | Essential | Essential | 1 |
| 37. | Essential | Essential | 1 |
| 38. | Essential | Essential | 1 |
| 39. | Essential | Essential | 1 |
| 40. | Essential | Essential | 1 |
| 41. | Essential | Essential | 1 |
| 42. | Essential | Essential | 1 |
| 43. | Essential | Essential | 1 |

| | | | |
|-----|-----------|-----------|---|
| 44. | Essential | Essential | 1 |
| 45. | Essential | Essential | 1 |
| 46. | Essential | Essential | 1 |
| 47. | Essential | Essential | 1 |
| 48. | Essential | Essential | 1 |
| 49. | Essential | Essential | 1 |
| 50. | Essential | Essential | 1 |
| 51. | Essential | Essential | 1 |
| 52. | Essential | Essential | 1 |
| 53. | Essential | Essential | 1 |
| 54. | Essential | Essential | 1 |
| 55. | Essential | Essential | 1 |
| 56. | Essential | Essential | 1 |
| 57. | Essential | Essential | 1 |
| 58. | Essential | Essential | 1 |
| 59. | Essential | Essential | 1 |
| 60. | Essential | Essential | 1 |
| 61. | Essential | Essential | 1 |
| 62. | Essential | Essential | 1 |
| 63. | Essential | Essential | 1 |
| 64. | Essential | Essential | 1 |
| 65. | Essential | Essential | 1 |
| 66. | Essential | Essential | 1 |
| 67. | Essential | Essential | 1 |
| 68. | Essential | Essential | 1 |
| 69. | Essential | Essential | 1 |
| 70. | Essential | Essential | 1 |
| 71. | Essential | Essential | 1 |
| 72. | Essential | Essential | 1 |
| 73. | Essential | Essential | 1 |
| 74. | Essential | Essential | 1 |
| 75. | Essential | Essential | 1 |
| 76. | Essential | Essential | 1 |
| 77. | Essential | Essential | 1 |
| 78. | Essential | Essential | 1 |
| 79. | Essential | Essential | 1 |
| 80. | Essential | Essential | 1 |
| 81. | Essential | Essential | 1 |
| 82. | Essential | Essential | 1 |
| 83. | Essential | Essential | 1 |
| 84. | Essential | Essential | 1 |

Lampiran 8

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth

Bapak/Ibu calon responden

Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya

Sebagai syarat tugas akhir mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya akan melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Psychological Well Being Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Psychological Well Being Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya. Partisipasi bapak / ibu dalam penelitian ini bersifat bersifat bebas untuk ikut ataupun tidak tanpa adanya sanksi apapun.

Kami mengharap tanggapan atau jawaban yang sesuai dengan pendapat bapak / ibu tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kami menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas bapak / ibu. Sebagai bukti kesediaan menjadi responden ini, dimohon kesediaan bapak / ibu untuk menandatangani persetujuan yang telah ditetapkan dan saya ucapkan terimakasih atas partisipasinya.

Surabaya, Juli 2019

Hormat saya,

Siska Khoirun Nikmah

NIM : 20151660107

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Siska Khoirun Nikmah, mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berjudul **“Gambaran Psychological Well Being Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.”**

Saya telah mendapat penjelasan tujuan penelitian, kerahasiaan identitas, dan informasi yang saya berikan serta hak saya untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Tanda tangan saya di bawah ini merupakan tanda kesediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Surabaya, Juli 2019

Responden

(.....)

(Tanda Tangan Responden)

Lampiran 10

Tanggal :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :L/P

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling anda anggap tepat dengan kategori sebagai berikut :

| No | Pernyataan | STS | TS | ATS | AS | S | SS |
|----------------|--|-----|----|-----|----|---|----|
| Otonomy | | | | | | | |
| 1. | Saya tak takut untuk menyuarakan pendapat saya bahkan bila bertentangan dengan pendapat kebanyakan orang (+) | | | | | | |
| 2. | Bagi saya, merasa puas dengan diri sendiri lebih penting daripada memperoleh persetujuan orang lain atas diri saya. (+) | | | | | | |
| 3. | Keputusan saya biasanya tidak terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain. (+) | | | | | | |
| 4. | Orang jarang menyuruh saya melakukan hal-hal yang tak saya inginkan. (+) | | | | | | |
| 5. | Saya yakin atas pendapat saya bahkan bila bertentangan dengan pendapat umum. (+) | | | | | | |
| 6. | Saya bukanlah orang yang menyerah pada tekanan sosial untuk berpikir ataupun bertindak dengan cara tertentu. (+) | | | | | | |
| 7. | Saya menilai diri saya sendiri dengan apa yang saya anggap penting, bukan dengan nilai yang dianggap penting orang lain. (+) | | | | | | |
| 8. | Kadang-kadang saya mengubah cara saya bertindak atau berpikir agar lebih serupa dengan orang-orang sekeliling saya. (-) | | | | | | |
| 9. | Saya cenderung khawatir akan apa yang orang pikirkan tentang diri saya. (-) | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|--|
| 10. | Saya cenderung terpengaruh oleh orang yang pendapatnya teguh. (-) | | | | | | |
| 11. | Lebih penting bagi saya untuk “cocok” dengan orang lain daripada mempertahankan prinsip-prinsip saya sendiri. (-) | | | | | | |
| 12. | Sulit bagi saya untuk menyuarakan pendapat saya sendiri atas hal-hal yang kontroversial. (-) | | | | | | |
| 13. | Saya sering mengubah keputusan saya bila teman-teman atau keluarga tidak setuju. (-) | | | | | | |
| 14. | Saya menaruh perhatian pada cara orang lain menilai pilihan yang telah saya buat dalam hidup saya. (-) | | | | | | |

Penguasaan Lingkungan

| | | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|--|
| 15. | Secara umum, saya merasa bahwa saya dapat mengendalikan situasi di mana saya berada. (+) | | | | | | |
| 16. | Saya cukup mampu mengelola tanggung jawab saya yang banyak atas hidup sehari-hari saya. (+) | | | | | | |
| 17. | Seandainya saya tak bahagia dengan keadaan hidup saya, saya akan mengambil langkah efektif untuk mengubahnya. (+) | | | | | | |
| 18. | Pada umumnya saya dapat mengatur keuangan dan urusan pribadi saya. (+) | | | | | | |
| 19. | Saya cakap dalam mengatur waktu sehingga saya dapat meluangkan waktu untuk setiap hal yang perlu saya lakukan. (+) | | | | | | |
| 20. | Hidup sehari-hari saya penuh kesi-bukan, tetapi saya memperoleh rasa puas karena mampu mengikuti semuanya. (+) | | | | | | |
| 21. | Usaha saya untuk menemukan jenis kegiatan dan hubungan yang saya butuhkan telah cukup berhasil. (+) | | | | | | |
| 22. | Saya telah mampu membangun rumah dan gaya hidup yang sangat saya senangi bagi diri saya sendiri. (+) | | | | | | |
| 23. | Tuntutan hidup sehari-hari sering membuat saya merasa patah semangat. (-) | | | | | | |
| 24. | Saya tidak terlalu cocok dengan orang dan masyarakat sekitar saya. (-) | | | | | | |
| 25. | Saya sering merasa terlalu terbebani tanggung-jawab saya. (-) | | | | | | |
| 26. | Saya merasa sangat tertekan bila saya tak mampu melaksanakan hal-hal yang harus saya kerjakan setiap hari. (-) | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| 27. | Saya merasa frustrasi bila mencoba merencanakan kegiatan sehari-hari karena tidak pernah menyelesaikan hal yang sudah saya tentukan. (-) | | | | | | |
| 28. | Saya kesulitan mengatur hidup dengan cara yang memuaskan saya. (-) | | | | | | |
| Pertumbuhan Pribadi | | | | | | | |
| 29. | Secara umum, saya merasa bahwa seiring perjalanan waktu saya dapat terus belajar tentang diri saya sendiri. (+) | | | | | | |
| 30. | Saya adalah jenis orang yang senang mencoba hal-hal baru. (+) | | | | | | |
| 31. | Saya merasa bahwa memiliki pengalaman baru yang menantang bagaimana anda berpendapat tentang diri anda sendiri dan dunia merupakan hal yang penting. (+) | | | | | | |
| 32. | Menurut pendapat saya, orang di segala usia mampu terus tumbuh dan berkembang. (+) | | | | | | |
| 33. | Seiring dengan perjalanan waktu, saya telah memperoleh banyak wawasan tentang hidup yang membuat saya menjadi orang yang lebih kuat dan mampu. (+) | | | | | | |
| 34. | Saya merasa bahwa sebagai pribadi dari waktu ke waktu saya telah banyak berkembang. (+) | | | | | | |
| 35. | Bagi saya, hidup merupakan proses belajar, berubah dan berkembang yang terus berlangsung. (+) | | | | | | |
| 36. | Saya senang melihat bagaimana pandangan-pandangan saya telah berubah dan bertambah matang dari tahun ke tahun. (+) | | | | | | |
| 37. | Saya tidak tertarik pada kegiatan yang akan memperluas cakrawala saya. (-) | | | | | | |
| 38. | Saya tak ingin mencoba cara baru dalam melakukan sesuatu – hidup saya sudah bagus seperti sekarang ini. (-) | | | | | | |
| 39. | Ketika memikinya, sebagai orang saya belum benar-benar banyak bertambah baik dari tahun ke tahun. (-) | | | | | | |
| 40. | Saya tak merasa nyaman dalam situasi baru yang menuntut saya mengubah cara kerja yang sudah menjadi kebiasaan saya. (-) | | | | | | |
| 41. | Ada kebenaran dalam ungkapan anda tidak dapat mengajarkan ketrampilanketrampilan baru pada seekor anjing tua. (-) | | | | | | |
| 42. | Saya sudah lama sekali tidak lagi berusaha | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|
| | melakukan perbaikan atau perubahan besar dalam hidup saya. (-) | | | | | | |
| Hubungan Positif Dengan Orang Lain | | | | | | | |
| 43. | Kebanyakan orang melihat saya sebagai orang yang penuh cinta dan kasih sayang (+) | | | | | | |
| 44. | Saya menikmati percakapan pribadi yang bersifat dua arah dengan anggota keluarga atau teman (+) | | | | | | |
| 45. | Penting bagi saya untuk menjadi pendengar yang baik bila teman dekat berbicara kepada saya tentang masalah mereka. (+) | | | | | | |
| 46. | Saya merasa memperoleh banyak hal dari persahabatan saya. (+) | | | | | | |
| 47. | Orang lain biasanya menggambarkan saya sebagai yang senang memberi dan bersedia berbagi waktu untuk orang lain. (+) | | | | | | |
| 48. | Saya tahu bahwa saya dapat mempercayai teman, dan mereka tahu mereka dapat mempercayai saya. (+) | | | | | | |
| 49. | Teman-teman dan saya saling bersimpati atas masalah-masalah kami. (+) | | | | | | |
| 50. | Menjaga hubungan dekat terasa sulit dan membikin saya frustrasi. (-) | | | | | | |
| 51. | Saya sering merasa kesepian karena saya hanya memiliki sedikit teman yang dapat saya ajak berbagi pendapat tentang hal-hal yang saya anggap penting. (-) | | | | | | |
| 52. | Saya tak memiliki banyak orang yang mau mendengarkan saya ketika saya butuh berbicara. (-) | | | | | | |
| 53. | Saya merasa bahwa kebanyakan orang lain memiliki lebih banyak teman daripada saya. (-) | | | | | | |
| 54. | Saya belum banyak mengalami hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain. (-) | | | | | | |
| 55. | Saya sering merasa seolah-olah saya orang luar yang melihat ke dalam ketika berurusan dengan persahabatan. (-) | | | | | | |
| 56. | Saya belum banyak mengalami hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain. (-) | | | | | | |
| Tujuan Hidup | | | | | | | |
| 57. | Saya merasa nyaman bila memikirkan apa yang telah saya lakukan di masa lampau dan apa yang saya harap dapat saya lakukan di masa mendatang. (+) | | | | | | |
| 58. | Saya memiliki arah dan tujuan dalam hidup (+) | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | | |
| 59. | Saya senang membuat rencana untuk masa depan dan berusaha merealisasikannya. (+) | | | | | | |
| 60. | Saya adalah orang yang aktif dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah saya tentukan untuk diri saya sendiri. (+) | | | | | | |
| 61. | Beberapa orang berkelana tanpa tujuan dalam hidup, tetapi saya bukan salah satunya. (+) | | | | | | |
| 62. | Tujuan hidup saya lebih merupakan sumber kepuasan daripada keputusan saya. (+) | | | | | | |
| 63. | Saya merasa puas ketika berpikir tentang apa yang telah saya capai dalam hidup. (+) | | | | | | |
| 64. | Saya menjalani hidup dari hari ke hari dan tidak terlalu memikirkan masa depan (-) | | | | | | |
| 65. | Saya cenderung berfokus pada masa sekarang karena masa depan hampir selalu mendatangkan masalah bagi saya. (-) | | | | | | |
| 66. | Hidup sehari-hari saya sering terasa remeh dan tak penting bagi saya. (-) | | | | | | |
| 67. | Saya tak tahu dengan tepat atas apa yang saya sedang coba capai dalam hidup. (-) | | | | | | |
| 68. | Dahulu saya menentukan tujuan bagi diri sendiri tetapi sekarang itu semua terasa buang-buang waktu saja. (-) | | | | | | |
| 69. | Saya kadang-kadang merasa seolah apa yang telah saya lakukan adalah sesuatu yang harus saya lakukan dalam hidup. (+) | | | | | | |
| 70. | Dalam analisis final saya, saya tak terlalu yakin bahwa hidup saya bermakna banyak. (-) | | | | | | |
| | Penerimaan Diri | | | | | | |
| 71. | Bila saya menatap riwayat hidup saya, saya senang atas bagaimana segala hal telah terjadi. (+) | | | | | | |
| 72. | Secara umum, saya merasa percaya diri dan positif atas diri saya sendiri (+) | | | | | | |
| 73. | Saya menyukai sebagian besar aspek kepribadian saya (+) | | | | | | |
| 74. | Saya berbuat kesalahan di masa lampau, tetapi saya rasa bahwa secara umum segalanya telah berjalan dengan sebaik-baiknya. (+) | | | | | | |
| 75. | Secara umum, saya bangga atas diri dan hidup saya, (+) | | | | | | |
| 76. | Masa lalu ada pasang surutnya, tetapi secara umum saya tak mau Mengubahnya (-) | | | | | | |
| 77. | Bila saya bandingkan diri saya dengan teman atau kenalan, saya merasa puas | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|--|
| | terhadap siapa diri saya (+) | | | | | | |
| 78. | Saya merasa bahwa banyak orang yang saya kenal lebih menikmati hidup daripada yang saya alami. (-) | | | | | | |
| 79. | Seandainya ada kesempatan, ada banyak hal dalam diri saya yang akan saya ubah. (-) | | | | | | |
| 80. | Dalam banyak hal, saya merasa kecewa atas pencapaian hidup saya, (-) | | | | | | |
| 81. | Saya iri terhadap orang lain atas hidup yang mereka alami. (-) | | | | | | |
| 82. | Sikap saya terhadap diri sendiri mungkin tidak sepositif sikap orang lain terhadap diri mereka sendiri. (-) | | | | | | |
| 83. | Sering kali ketika saya bangun tidur saya merasa kecewa atas cara saya telah menjalani hidup. (-) | | | | | | |
| 84. | Setiap orang memiliki kelemahannya, tetapi tampaknya kelemahan saya lebih banyak daripada yang seharusnya. (-) | | | | | | |

Lampiran 11

Menghitung Rumus Interval

1. Range (R) = nilai tertinggi-nilai terendah

$$= 87-44$$

$$= 43$$

2. Kelas (K) = $1+(3,33 \log n)$

$$= 1+(3,33 \log 43)$$

$$= 1+(3,33 \cdot 1,6)$$

$$= 1+(5,3)$$

$$= 6,3 = 6$$

Jadi, banyaknya kelas yang harus dibuat adalah 6 kelas

3. Interval Kelas

$$I = R/K$$

$$= 43/6$$

$$= 7$$

Jadi, interval kelas adalah 7

4. Panjang interval kelas pertama $44+7-1 = 50$

Umur :

1) 44–50

2) 51-57

3) 58-64

4) 65-72

5) 72-78

6) 79-85

7) 86-92

Lampiran 13

Uji Distribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Otonomi | Penguasaan_ Lingkungan | Pertumbuhan_ _Individu | Hubungan_ Positif | Tujuan_ hidup | Penerimaan_ _diri |
|----------------------------------|-----------------------------|-------------------|---------------------------|---------------------------|----------------------|-------------------|----------------------|
| N | | 323 | 323 | 323 | 323 | 323 | 323 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 52.2322 | 54.7864 | 52.1455 | 53.1920 | 51.9319 | 50.8173 |
| | Std. Deviation | 4.58040 | 8.39888 | 5.45739 | 8.23568 | 6.50716 | 5.62167 |
| | Most Extreme Differences | | | | | | |
| | Absolute | .125 | .101 | .230 | .107 | .139 | .240 |
| | Positive | .099 | .101 | .230 | .078 | .139 | .240 |
| | Negative | -.125 | -.086 | -.117 | -.107 | -.085 | -.147 |
| Test Statistic | | .125 | .101 | .230 | .107 | .139 | .240 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c | .000 ^c | .000 ^c | .000 ^c | .000 ^c | .000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Distribusi Normal Kolmogorov Smirnov

| | Otonomi | Penguasaan_ Lingkungan | Pertumbuhan_ ndividu | Hubungan Positif | Tujuan_ idup | Penerimaandi ri |
|---------|---------|---------------------------|-------------------------|---------------------|-----------------|--------------------|
| P-value | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |

Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji menunjukkan nilai p-value lebih dari $\alpha=0,05$. Hasil uji distribusi normal menggunakan SPSS menunjukkan nilai p-value 0,000 untuk semua variabel yang berarti keseluruhan data yang ada tidak berdistribusi normal.

Persenti-Quartil

| | | Otonomi | Penguasaan_ Lingkungan | Pertumbuhan_ _Individu | Hubungan_ Positif | Tujuan_ hidup | Penerimaan_ _diri |
|-------------|---------|---------|---------------------------|---------------------------|----------------------|------------------|----------------------|
| N | Valid | 323 | 323 | 323 | 323 | 323 | 323 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Percentiles | 25 | 50.0000 | 50.0000 | 48.0000 | 49.0000 | 48.0000 | 46.0000 |
| | 50 | 52.0000 | 54.0000 | 53.0000 | 52.0000 | 51.0000 | 49.0000 |
| | 75 | 55.0000 | 62.0000 | 53.0000 | 58.0000 | 56.0000 | 56.0000 |
| | 100 | 64.0000 | 70.0000 | 65.0000 | 75.0000 | 74.0000 | 64.0000 |

Lampiran 14





Gambaran Psychological Well Being Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Siska Khoirun Nikmah, Ratna Agustin, S.Kep.,Ns.,M.Kep, Eni,S.Kep.,Ns.,M.Kes
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Surabaya

Telp. (031) 3811966, Fax. (031) 3811967

Email: Siskakhair97@gmail.com

ABSTRAK

Masa lanjut usia merupakan masa dimana seseorang mengalami masalah-masalah yang dikarenakan penurunan fisik, psikososial, maupun psikologis, sehingga menyebabkan lansia mengalami kerentanan psikologis yang menyebabkan lansia mengalami rendahnya kesejahteraan psikologi bagi lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran psychological well bwing lansia di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif observasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1704 lansia. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel yang memnuhi kriteria inklusi sebanyak 323 orang. Pengukuran psychological well being lansia dilakukan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert. Hasil penelitian psychological well being lansia dengan 6 sub kategori yaitu otonomy Tinggi (100%), penguasaan lingkungan tinggi (99%), rendah (1%), pertumbuhan pribadi tinggi (100%), hubungan positif dengan orang lain tinggi (98%), rendah (2%), tujuan hidup tinggi (100%), penerimaan diri tinggi (100%). Kesimpulan : Psychologicall Well Being sub dimensi otonomy berada dikategori tinggi, kategori penguasaan lingkungan dikategori tinggi, dimensi pertumbuhan pribadi dikategori tinggi, dimensi hubungan positif dengan orang lain dikategori tinggi, dimensi tujuan hidup kategori tinggi, dimensi penerimaan diri dikategori tinggi. Diharapkan untuk keluarga membantu lansia supaya menerima keadaan dirinya, membina hubungan yang hangat dengan orang lain, tidak memikirkan penilaian orang lain, menciptakan lingkungan yang diinginkan lansia, memberikan dukungan supaya lansia mempunyai harapan untuk tetap hidup dan merasa bahagia supaya bisa mengembangkan sikap menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Psychological Well Being, Lansia

PENDAHULUAN

Hurlock dalam Saputri & Indrawati (2011) mengemukakan bahwa yang disebut lanjut usia adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas. Lanjut usia merupakan tahap akhir siklus perkembangan manusia, masa di mana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang (Hurlock dalam Saputri & Indrawati, 2011).

Setiap manusia menginginkan untuk hidup bahagia, sehat dan sejahtera baik fisik maupun psikologi. Seseorang yang memiliki kesehatan yang baik dan umur panjang pasti akan mengalami tahap perkembangan masa lansia dimana hal itu pasti terjadi dan tidak dapat dihindari. Seiring dengan bertambahnya usia, manusia akan menjadi tua yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan (Hurlock dalam Olivia, 2010).

Menjadi tua membuat individu mengalami ketakutan karena mereka percaya bahwa dengan bertambahnya usia maka mereka akan kehilangan fungsi fisik dan aspek yang menyenangkan dalam hidup (Snyder & Lopez, 2005).

Keadaan seseorang yang sehat secara mental yang memiliki sejumlah kualitas kesehatan mental yang positif seperti penyesuaian aktif terhadap lingkungan, dan kesatuan kepribadian, disebut Shek dalam Hutapea (2011) sebagai kesejahteraan psikologis atau *Psychological Well Being*. Sehingga, mencapai kesejahteraan psikologis

merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para lansia, dimana kesejahteraan psikologis sendiri diartikan secara berbeda oleh tokoh-tokoh yang berbeda (Laxmi dkk, 2013).

Menurut Ryff (1995 dalam Fakhitah, 2015), individu yang memiliki kesejahteraan psikologis positif adalah individu yang mampu menerima dirinya sendiri, mampu membina hubungan positif dengan orang lain, mampu menjadi individu yang mandiri, mampu menguasai lingkungan, memiliki tujuan hidup, dan tetap berupaya untuk menjadi individu yang terus tumbuh. Hardywinoto dan Setiabudi (2005) juga mengungkapkan bahwa para lanjut usia yang mempunyai mental yang sehat masih dapat melakukan banyak hal positif (Laxmi dkk, 2013).

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (49,19 juta), (Kemenkes RI, 2017). Dalam enam tahun terakhir, jumlah lansia di Jawa timur mengalami kenaikan dari 4, 18 juta orang atau 11,17 persen (2010) menjadi 4,60 juta orang atau 11,80 persen dari total jumlah penduduk Jawa Timur saat ini mencapai 70,80 tahun. Kondisi di atas juga terjadi di Kota Surabaya. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk lansia sebanyak 8,23% dari total populasinya (BPS, Jatim 2017).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2018 Puskesmas Medokan Ayu menempati posisi kelima terbanyak untuk jumlah lansia yang dibina dan pada Tahun 2019 Puskesmas Medokan Ayu membina 19 posyandu lansia yang aktif

tersebar di 3 kelurahan yaitu kelurahan Penjaringan Sari, kelurahan Medokan Ayu, dan kelurahan Wonorejo dalam wilayah kerjanya dengan anggota lansia yang menjadi binaan Puskesmas Medokan Ayu berjumlah sebanyak 1704 orang. Dari 23 RW yang ada di wilayah kerja Puskesmas medokan Ayu aktif melakukan kegiatan posyandu minimal 4 kali dalam sebulan. Kegiatan posyandu ada beraneka ragam, meliputi senam, pemeriksaan kesehatan rutin, pengajian, jalan sehat dan tasyakuran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya pada bulan juli 2019 sebanyak 323 lansia. Sesuai hasil pembagian kuesioner yang diberikan kepada 10 orang responden didapatkan hasil bahwa *psychological well being* lansia di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya dalam kategori rendah sebanyak 6 responden dan 4 dalam kategori tinggi.

Mencapai kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para lansia (Laxmi dkk, 2013), yaitu sejauhmana individu merasakan kebahagiaan, ketentraman, kenyamanan, serta hubungan positif dengan orang lain dan menyelesaikan segala masalahnya secara sehat dan positif. *Psychological well being* adalah hal yang penting bagi individu, karena seseorang yang memiliki *psychological well being* yang baik dalam dirinya juga akan memiliki konsep realisasi diri, harga diri, percaya diri, dan keyakinan diri yang baik juga. (Dislen, 2010 dalam Tatlioglu, 2014).

Individu yang memiliki *psychological well-being* yang baik dapat memberikan penilaian positif terhadap dirinya sendiri

dan kehidupan masa lalu yang pernah dialaminya (*self acceptance*), memiliki keinginan untuk mempunyai hubungan yang berkualitas dengan orang lain (*positive relations with others*), mempunyai perasaan untuk menjadi pribadi yang mandiri (*autonomy*), mempunyai kemampuan untuk mengendalikan hidup dan lingkungan secara efektif (*enviromental mastery*), memiliki keyakinan bahwa kehidupannya mempunyai arti dan tujuan (*purpose in life*), serta timbul perasaan untuk terus bertumbuh dan berkembang secara personal (*personal growth*).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran *Psychological Well Being* Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Deskriptif Observasional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia di Puskesmas Medokan Ayu sebanyak 323 orang lansia. Teknik sampling pada penelitian ini adalah Purposive sampling dengan kriteria inklusi : Lansia yang berusia 45-90 tahun, lansia yang kooperatif, lansia yang bersedia menjadi responden, dan kriteria eksklusi : Lansia yang berusia lebih 90 tahun dan lansia yang tidak ada ditempat tinggal. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu *psychological well being* lansia. Pada penelitian ini menggunakan Lembar kuisisioner *Psychological Well Being Scale* (PWBS) merupakan alat ukur yang terdiri dari enam unsur yang saling berkorelasi yakni *autonomy*, *enviromental mastery*, *personal growth*, *positive relations with others*,

purposive in life dan *self acceptance* dengan pertanyaan positif dan negatif menggunakan skala likert. Hasil pengumpulan data akan dibuat tabulasi kemudian menentukan distribusi normal menggunakan SPSS 24 dan menentukan kategorinya .

HASIL

Berikut adalah hasil pengumpulan data dengan kuisioner sesuai dengan jawaban responden.

Tabel 4.1 Distribusi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia di Puskesmas Medokan Ayu Pada Bulan Juli 2019

| No. | Data Umum | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----|----------------------|---------------|----------------|
| 1. | Jenis Kelamin | | |
| | a. Laki-laki | 87 | 26,9% |
| | b. Perempuan | 236 | 73,1% |
| 2. | Usia | | |
| | a. 45-50 tahun | 37 | 11,5% |
| | b. 51-57 tahun | 83 | 25,7% |
| | c. 58-64 tahun | 128 | 39,6% |
| | d. 65-71 tahun | 63 | 19,5% |
| | e. 72-78 tahun | 11 | 3,4% |
| | f. 79-85 tahun | 0 | 0,0% |
| | g. 86-92 tahun | 1 | 0,3% |

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 323 responden sebagian besar yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 236 responden (73,8%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 87 responden (26,9%). Sedangkan sebagian besar lansia berusia (58-64 tahun) dengan 128 responden (39,6%) sedangkan sebagian kecil lansia berusia (86-92 tahun) dengan 1 responden (0,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Data Gambaran Otonomy Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya Pada Bulan Juli Tahun 2019

| No | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1. | Tinggi | 323 | 100% |
| 2. | Rendah | 0 | 0 |
| | Total | 323 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 323 responden sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 323 (100%).

Tabel 4.3 Distribusi Gambaran Penguasaan Lingkungan Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya Pada Bulan Juli Tahun 2019

| No | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| | Tinggi | 320 | 99% |
| 2. | Rendah | 3 | 1% |
| | Total | 323 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 323 responden sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 320 (99%) dan sebagian kecil dengan responden 3 (1%).

Tabel 4.4 Distribusi Gambaran Pertumbuhan Pribadi Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya Pada Bulan Juli Tahun 2019

| No | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| | Tinggi | 323 | 100% |
| 2. | Rendah | 0 | 0% |
| | Total | 323 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 323 responden sebagian besar berada pada

kategori tinggi dengan jumlah responden 323 (100%).

Tabel 4.5 Distribusi Gambaran Hubungan Positif Dengan Orang Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya Pada Bulan Juli Tahun 2019

| No | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|----|----------|--------|------------|
| | Tinggi | 317 | 98% |
| 2. | Rendah | 6 | 2% |
| | Total | 323 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 323 responden sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 317 (98%) dan sebagian kecil berada pada kategori rendah dengan jumlah responden 6 (2%).

Tabel 4.6 Distribusi Gambaran Tujuan Hidup Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya Pada Bulan Juli Tahun 2019

| No | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|----|----------|--------|------------|
| | Tinggi | 323 | 100% |
| 2. | Rendah | 6 | 2% |
| | Total | 323 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 323 responden sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 323 (100%).

Tabel 4.6 Distribusi Gambaran Penerimaan Diri Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya Pada Bulan Juli Tahun 2019

| No | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|----|----------|--------|------------|
| | Tinggi | 323 | 100% |
| 2. | Rendah | 6 | 2% |
| | Total | 323 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 323 responden sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 323 (100%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Otonomy Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa lansia diinjau dari otonomy pada 323 responden berada pada kategori tinggi sebanyak 323 orang (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mempunyai kemandirian untuk mengatur dirinya sendiri dan bisa mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya sendiri.

Menurut Ryff dan Singer (2008), otonomi adalah tingkat kemampuan individu dalam menentukan nasib sendiri, kebebasan, pengendalian internal, individual, dan pengaturan perilaku internal. Seseorang yang menunjukkan fungsi otonomi dan ketahanan terhadap budaya asing. Hal ini sejalan dengan lansia dalam penelitian ini dimana mereka sudah mampu mandiri, dapat mengatur tingkah laku dalam dirinya dan bisa mengevaluasi diri dengan standar pribadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ryff (1995 dalam fakhitah, 2015) menemukan bahwa otonomi akan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ini bahwa seiring bertambahnya usia seseorang akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut laxmi (2016) menunjukkan bahwa otonomi pada lansia cukup, karena lansia mempunyai tekad untuk mempertahankan pilihan yang telah mereka ambil. Lansia

juga mandiri untuk menjalankan aktivitas keseharian mereka seperti mencuci, membersihkan tempat tidur mereka dan lansia mampu menciptakan lingkungan yang lansia inginkan.

Dari tempat penelitian di dapatkan hasil bahwa lansia dalam penelitian ini menunjukkan fungsi otonomi yang tinggi dengan sebagian besar jawaban lansia dalam kuesioner dalam kategori tinggi (100%). Hal ini bisa dilihat dari lansia yang dapat menentukan segala sesuatu seorang diri dan mampu mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain. Lansia juga masih mampu melakukan segala aktifitasnya sehari-hari dengan mandiri sesuai dengan kondisi fisiknya.

2. Gambaran Penguasaan Lingkungan Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa lansia diinjau dari penguasaan lingkungan pada 323 responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 320 (99%), dan kategori rendah sebanyak 3 responden (1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa lansia masih mempunyai kemandirian yang baik dalam mengatur lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya serta bisa melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Menurut Ryff & Singer (2008), penguasaan lingkungan adalah kemampuan untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikis. Individu yang mempunyai penguasaan lingkungan yang tinggi memiliki rasa menguasai, berkompetensi dalam mengatur lingkungan, mampu mengontrol kegiatan-kegiatan eksternal yang kompleks, atau

menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadinya. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana lansia sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sebagian lansia mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh laxmi (2016) menunjukkan bahwa lansia yang memiliki kelompok sosial yang baik, maka lansia akan lebih kepada menerima diri mereka, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki otonomi dan penguasaan lingkungan, karena adanya hal tersebut lansia merasa masih dibutuhkan dan dihormati. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ryff (1995 dalam fakhtah, 2015) menemukan bahwa penguasaan lingkungan akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia. Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa seseorang akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia.

Dari tempat penelitian ini di dapatkan hasil bahwa lansia dalam penelitian ini menunjukkan penguasaan lingkungan yang tinggi, sebagian besar jawaban lansia dari pernyataan dalam kuesioner dengan kategori tinggi (99%), dan juga sebagian lansia dalam penelitian ini termasuk kategori rendah (1%).

Hal ini bisa dilihat bahwa sebagian besar lansia dapat mengendalikan situasi kehidupan sehari-hari, dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan, sedangkan lansia yang masih dalam kategori rendah dalam penelitian ini merasa mengalami kesulitan dalam mengatur situasi serta kurang memiliki kontrol terhadap lingkungan. Individu yang memiliki penguasaan atas lingkungan adalah individu yang mampu mengontrol

berbagai kegiatan yang harus dilakukannya secara mandiri memanfaatkan kesempatan yang ada dilingkungan dan menciptakan lingkungan sesuai keinginannya. Jadi keluarga seharusnya tetap memperhatikan walaupun lansia mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

3. Gambaran Pertumbuhan Pribadi Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa lansia diinjau dari pertumbuhan pribadi pada 323 responden berada pada kategori tinggi sebanyak 323 orang (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa lansia mampu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan potensi didalam dirinya.

Menurut Ryff & Singer (2008), pertumbuhan pribadi merupakan tingkat kemampuan individu dalam mengembangkan potensinya secara terus-menerus, menumbuhkan dan memperluas diri sebagai orang (person). Individu yang tinggi dalam dimensi pertumbuhan pribadi ditandai dengan adanya perasaan mengenai pertumbuhan yang berkesinambungan dalam dirinya, memandang diri sebagai seseorang yang selalu tumbuh dan berkembang, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, menyadari potensi diri yang dimiliki, dapat merasakan peningkatan yang terjadi pada diri dan memiliki kemampuan yang bertambah. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana lansia menyadari dengan kemampuan yang ada dalam dirinya dan lansia ingin selalu tumbuh dan berkembang lebih baik dari kehidupan masa lalunya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ryff (1995 dalam fakhitah, 2015) menemukan bahwa pertumbuhan diri akan mengalami penurunan seiring bertambahnya usia, begitu juga ditemukan bahwa jenis kelamin wanita memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan pria. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian ini bahwa seiring bertambahnya usia tidak mengalami penurunan dan jenis kelamin wanita mempunyai skor lebih tinggi dibandingkan pria.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laxmi (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan pribadi pada lansia merupakan hal yang sangat kurang diperhatikan, karena bagi lansia pertumbuhan pribadi sudah sulit bagi mereka, apalagi ditambah dengan alat indra mereka yang sudah menurun.

Dari tempat penelitian di dapatkan hasil bahwa lansia dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar lansia dengan pertumbuhan pribadi dalam kategori tinggi (100%). Hal ini bisa dilihat bahwa sebagian besar lansia senang apabila mempunyai pengalaman-pengalaman baru serta merasakan adanya peningkatan pada tingkah lakunya. Mereka puas dengan segala pencapaian dan apa yang dimiliki mereka saat ini, mereka juga memiliki banyak aktifitas yang dapat merangsang kreatifitas mereka, sehingga para subyek lansia ini masih aktif bergerak, beraktifitas dan bersosialisasi di lingkungannya. Jadi keluarga tetap harus lebih meningkatkan lansia supaya mau mengembangkan sikap menjadi lebih baik.

4. Gambaran Hubungan Positif Dengan Orang Lain Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa lansia

diinjau dari hubungan positif dengan orang lain pada 323 responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 317 (98%), dan kategori rendah sebanyak 6 responden (2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dapat membina hubungan interpersonal yang baik.

Menurut Ryff & Singer (2008), hubungan positif dengan orang lain merupakan tingkat kemampuan dalam berhubungan hangat dengan orang lain, hubungan interpersonal yang didasari oleh kepercayaan, serta perasaan empati, mencintai dan kasih sayang yang kuat. Hubungan tersebut bukan hanya sekedar menjalin hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan psikologis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ixmi (2016) menunjukkan hasil bahwa lansia yang memiliki hubungan positif dengan orang lain akan menunjukkan perilaku saling percaya dengan orang lain, peduli dengan kesejahteraan yang dialami orang lain, akrab dengan keluarga, cucu, dan tetangga, sedangkan dengan lansia yang memiliki hubungan negatif dengan orang lain, maka lansia tersebut akan lebih berdiam diri, dan tidak menjalin hubungan baik dengan keluarga atau orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ryff (1995 dalam Fakhithah, 2015) menemukan bahwa hubungan positif dengan orang lain akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia, begitu juga ditemukan bahwa jenis kelamin wanita memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan pria. Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa seiring bertambahnya usia akan mengalami peningkatan dan jenis kelamin wanita

mempunyai skor lebih tinggi dibandingkan pria.

Dari tempat penelitian di dapatkan hasil bahwa lansia dalam penelitian ini mempunyai hubungan positif dengan orang lain dalam kategori tinggi dengan sebanyak 317 orang (98%), dan sebagian besar lansia dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa hubungan positif dengan orang lain dalam kategori rendah sebanyak 6 orang (2%). Hal ini bisa dilihat bahwa sebagian besar lansia mampu bersikap hangat dan penuh kepercayaan terhadap orang lain, serta mampu menjalin persahabatan dan membina hubungan yang hangat dan saling percaya dengan keluarga atau tetangganya, selain itu mereka mempunyai kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan memahami prinsip memberi dan menerima dalam suatu hubungan. Sedangkan lansia yang *psychological well being* nya rendah ditemukan dalam penelitian ini bahwa lansia kurang mampu membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan orang lain. Jadi untuk keluarga lansia yang hubungan positif dengan orang lainnya rendah keluarga tersebut seharusnya meminta supaya lansia mau untuk lebih terbuka dengan keluarga atau orang terdekatnya supaya bisa membina hubungan yang hangat dan saling percaya.

5. Gambaran Tujuan Hidup Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa lansia diinjau dari Tujuan Hidup pada 323 responden berada pada kategori tinggi sebanyak 323 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mempunyai keinginan untuk melanjutkan kehidupannya kearah yang lebih baik dan

mempunyai sesuatu yang ingin diistimewakan atas pengalaman masa lalunya.

Menurut Ryff & Singer (2008), individu yang positif pasti memiliki tujuan, kemauan, dan merasa hidupnya terarah pada tujuan tertentu, yang memberikan kontribusi pada perasaan bahwa hidupnya berarti. Seseorang yang memiliki tujuan hidup yang baik dikatakan memiliki tujuan hidup dan arah kehidupan, kehidupan, merasa mempunyai arti tersendiri dari pengalaman hidup masa kini dan masa lalu serta memiliki cita-cita atau tujuan hidupnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ryff (1995 dalam fakhitah, 2015) menemukan bahwa tujuan hidup akan mengalami penurunan seiring bertambahnya usia. Hal ini tidak sejalan dengan tempat penelitian ini bahwa lansia tidak mengalami penurunan seiring bertambahnya usia. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh laxmi (2016) menunjukkan bahwa tujuan hidup lansia adalah kematian. Namun kenyataannya, kematian adalah hal yang lansia anggap sebagai hal yang harus dihadapi, sehingga lansia lebih taat dan menjalankan perintah agama seperti shalat tepat waktu dan berdzikir, lansia mengatakan hanya amal shaleh yang dapat mereka bawa ketika meninggal nanti. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana lansia memiliki arah tujuan hidup yang sudah mereka rencanakan untuk masa depan, mereka juga menerima masa lalu sebagai pelajaran hidup saja dan akan lebih baik di masa lansia mereka.

Dari tempat penelitian di dapatkan hasil bahwa lansia dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar tujuan hidup yang tinggi (100%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mampu

merasakan arti dari masa lalu dan masa kini, mempunyai keyakinan didalam hidup mereka, serta memiliki target yang harus dicapai dalam hidupnya. Jadi keluarga harus lebih meningkatkan pemahaman yang jelas akan arti hidup yang sudah dialami supaya lansia tidak menyesali masa lalu yang sudah dialami.

6. Gambaran Penerimaan Diri Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa lansia diinjau dari Tujuan Hidup pada 323 responden berada pada kategori tinggi sebanyak 323 orang (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mempunyai kemampuan untuk menerima kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam diri lansia.

Menurut Hurlock (2006) mengatakan bahwa penerimaan diri adalah kemampuan menerima segala sesuatu yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki seseorang, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berpikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman. Hal ini sejalan dengan penelitian dimana lansia merasa bangga dengan kehidupan saat ini, dan menerima kualitas baik dan buruk mengenai kehidupan masa lalu yang berbanding berbeda dengan kehidupan sekarang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh laxmi (2016) menunjukkan bahwa adanya penerimaan diri baik secara fisik, psikis dan sosialnya.

Dimana lansia sangat terbuka menceritakan masa lalu dan keadaan yang dialami lansia sekarang dengan senang hati dan penuh dengan senyuman, sehingga penerimaan diri lansia cukup baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ryff (1995 dalam Fakhithah, 2015) menemukan bahwa usia dan jenis kelamin tidak mempengaruhi penerimaan diri seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana usia dan jenis kelamin tidak mempengaruhi penerimaan diri lansia.

Dari tempat penelitian ini didapatkan hasil bahwa lansia dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi (100%). Dimana lansia sangat terbuka menceritakan masa lalu dan terbuka dengan keadaan yang dialami saat ini dengan senang hati dan penuh dengan senyuman. Mereka bisa mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri, menerima semua aspek di dalam dirinya, baik kualitas baik atau buruknya serta dapat melihat dan meraskan arti dari masa lalunya dengan sikap dan perasaan positif. Jadi keluarga harus tetap memperhatikan walaupun lansia mampu menerima diri apa adanya itu bukan berarti pasrah, namun juga bersyukur atas kehidupan meskipun dalam keadaan bagaimanapun, karena Tuhan selalu memberi yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Psychological well being dimensi otonomy sebagian besar berada di kategori tinggi.
2. Psychological well being dimensi penguasaan lingkungan sebagian besar berada di kategori tinggi.

3. Psychological well being dimensi pertumbuhan pribadi sebagian besar berada di kategori tinggi.
4. Psychological well being dimensi hubungan positif dengan orang lain sebagian besar berada di kategori tinggi.
5. Psychological well being dimensi tujuan hidup sebagian besar berada di kategori tinggi.
6. Psychological well being dimensi penerimaan diri sebagian besar berada di kategori tinggi.

Saran

1. Bagi keluarga (Lansia)
Keluarga harus tetap memperhatikan walaupun lansia bisa melakukan semuanya sendiri, mampu menciptakan lingkungan sesuai dengan yang diinginkan dan mampu menerima keadaan dirinya, keluarga tetap harus lebih meningkatkan lansia supaya mengembangkan sikap menjadi lebih baik, keluarga juga harus meminta supaya lansia mau untuk lebih terbuka dengan keluarga, dan keluarga harus lebih meningkatkan pemahaman lansia pemahaman arti hidup yang sudah dialami supaya lansia tidak menyesali masa lalu yang sudah dialami.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan kader posyandu lebih meningkatkan kesadaran diri lansia dalam ,menjalani masa tua, membantu meningkatkan hubungan baik dengan orang lain, dan menumbuhkan minat pada lansia dengan melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan yang bermakna.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan objek penelitian lain seperti mahasiswa maupun remaja yang berada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmal, S. (2016). Relationship Study between Level of Psychological well-Being and Social Support among Depressed and Non-Depressed Women. *International Journal of Humanities and Social Science*, 6(5), 161–164.
- Daradjat. (2010). Ilmu Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Desi, Tomaso, S. J., & Soegijono, S. P. (2017). Well-being : Studi Sosiodemografi di Ambon Abstrak Well-being diartikan sebagai suatu keadaan positif yang memungkinkan seseorang , 004 / 03 Kelurahan Batu Gajah Kecamatan Sirimau . Penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan kuesioner well-be. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2).
- Diponegoro, A. M., & Mulyono, M. (2015). Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 13. <http://doi.org/10.12928/psikopedagogi.a.v4i1.4476>
- Dorji, N., Dunn, M., & Gurung, M. (2018). (Online First) Socio-demographic correlates of psychological wellbeing among older adults in Bhutan. *Environment and Social Psychology*, 3(1), 1–8. <http://doi.org/10.18063/esp.v3i1.782>
- Green, M., & Elliott, M. (2010). Religion, health, and psychological well-being. *Journal of Religion and Health*, 49(2), 149–163.
- <http://doi.org/10.1007/s10943-009-9242-1>
- Gufron, M.N., & Risnawati, R. (2010). Teori-Teori Psikologis. Jogjakarta : Az-Ruzz Media
- Kholifah, S. N. (2016). Keperawatan Gerontik. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lange, J., & Grossman, S. (2012). CHAPTER Theories of Aging. *Jones & Bartlett Learning*.
- Nilsson, H., Bülow, P. H., & Kazemi, A. (2015). Mindful Sustainable Aging: Advancing a Comprehensive Approach to the Challenges and Opportunities of Old Age. *Europe's Journal of Psychology*, 11(3), 494–508. <http://doi.org/10.5964/ejop.v11i3.949>
- Nopiando, B. (2012). Hubungan antara job insecurity dengan kesejahteraan psikologis pada karyawan outsourcing. *Journal of Social and Industrial Psychology CONTROL ADDICTION*, 1(1), 28–33.
- Pathath, A. W. (2017). Theories of Aging. *The International Journal of Indian Psychology*, 4(3). <http://doi.org/10.25215/0403.142>
- Pujilestari, C. U., Nyström, L., Norberg, M., & Ng, N. (2019). Waist Circumference and All-Cause Mortality among Older Adults in Rural Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1), 116. <http://doi.org/10.3390/ijerph16010116>
- Rosleny Marliani. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Rosleny Marliani. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada

Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi UIN Su. Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 130–137.

Ryff, C. D., & Singer, B. (1996). Psychological well-being: Meaning, measurement, and implications for psychotherapy research. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 65(1), 14–23. <http://doi.org/10.1159/000289026>

Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology : Biopsychological Interactions*. Fifth Edition. USA : John Willy & Sons

Sharifian, N., & Gru, D. (2018). The Differential Impact of Social Participation and Social Support on Psychological Well-Being : Evidence From the Wisconsin Longitudinal Study. *The International Journal of Aging and Human Development*, 1–20. <http://doi.org/10.1177/0091415018757213>

Sulastrri, S., & Humaedi, S. (2016). PELAYANAN LANJUT USIA TERLANTAR DALAM PANTI. *PROSIDING KS: Riset & PKM*, 4(1), 1–140.

Tandon, M. (2017). A study on psychological well-being among elderly. *International Journal of Home Science*, 3(1), 387–389.

Wurm, S., & Schüz, B. (2015). Psychological Theories on Health and Aging. *Encyclopedia of Geropsychology*, DOI 10.100. <http://doi.org/10.1007/978-981-287-080-3>